

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan terkait pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berada pada tingkat kategori sedang. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial pada kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Bandung berada pada kategori sedang.
2. Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik semakin baik maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa.
3. Kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa.
4. Kompetensi kepribadian berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa.
5. Kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sosial semakin baik juga hasil belajar siswa.

#### **5.2 Implikasi**

##### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, teori behaviorisme dapat digunakan untuk mengestimasikan hasil belajar. Teori ini menekankan pentingnya stimulus dari lingkungan (dalam hal ini guru) dalam membentuk perilaku belajar siswa. Kompetensi guru yang tinggi bertindak sebagai penguat positif yang mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik, seperti perhatian saat pembelajaran, partisipasi aktif, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Temuan bahwa kompetensi guru berdampak terhadap

hasil belajar memperkuat prinsip behaviorisme, bahwa lingkungan eksternal dan interaksi langsung dengan guru sangat menentukan pembentukan perilaku belajar siswa. Misalnya, kompetensi pedagogik guru memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang memberi stimulus yang tepat, sementara kompetensi profesional memastikan penyampaian materi dilakukan dengan akurat dan konsisten. *Reinforcement* dalam bentuk umpan balik, pujian, atau evaluasi menjadi bagian dari proses yang memengaruhi respons siswa secara positif. Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru akan memperbesar peluang terciptanya pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan bermakna, sebagaimana dijelaskan oleh Gagné. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperkuat validitas teoritis behaviorisme, tetapi juga menegaskan pentingnya kebijakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga, penting adanya peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh. Guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran (kompetensi pedagogik), penguasaan materi (kompetensi profesional), sikap positif dan adil (kompetensi kepribadian), serta komunikasi yang efektif (kompetensi sosial). Melalui peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut, diharapkan guru dapat menjadi stimulus positif yang mampu mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

### 5.3 Rekomendasi

1. Bagi guru, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar sebaiknya guru meningkatkan kompetensinya. Adapun yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya diantaranya yaitu:
  - a) Dalam aspek pedagogik, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam: Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa; Mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelas, Menyampaikan materi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami; dan

Merangkum poin-poin penting serta mengevaluasi dan memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

- b) Dalam aspek profesional, guru disarankan untuk: Menguasai materi pelajaran secara lebih mendalam; Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran secara jelas kepada siswa; Menyusun media pembelajaran yang variatif dan memanfaatkan teknologi, seperti LCD, monitor, dan sumber belajar digital berbasis internet; dan Memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan kesimpulan atau tanggapan terhadap materi.
  - c) Dalam aspek kepribadian, guru diharapkan untuk: Menunjukkan sikap sopan dan adil dalam berbicara maupun dalam memberikan penilaian; dan Menjaga semangat dan antusiasme yang konsisten selama proses pembelajaran.
  - d) Dalam aspek sosial, guru perlu: Menghindari sikap pilih kasih dalam berinteraksi dengan siswa; dan Mengenal seluruh siswa di kelas guna menciptakan komunikasi yang efektif dan merata.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam belajar dikelas agar pematerian pebelajaran dapat mudah di pahami.
  3. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat Mengadakan pelatihan dan workshop rutin guna meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru secara terstruktur; Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru, agar dapat mengidentifikasi aspek kompetensi yang perlu ditingkatkan; Mendorong terciptanya komunitas belajar guru, agar para guru dapat saling berbagi praktik terbaik dan membangun budaya reflektif; dan Menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, termasuk perangkat keras dan akses internet yang memadai untuk mendukung pengembangan media ajar yang variatif.